

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan 17.508 pulau, Indonesia termasuk negara kepulauan terbesar di dunia. Itu dilintasi oleh garis khatulistiwa.¹ Dengan bermacam-macam ras, budaya, dan etnis. Alhasil, menjelma menjadi negara yang paling beragam dengan suku terbanyak di dunia. Salah satunya Pulau Jawa karena perekonomian, pemerintahan, dan pendidikan kebhinnekaan semuanya ada dan juga memiliki penduduk terbanyak. Akibatnya, setiap suku bangsa di Indonesia menerima pendatang dari daerah lain.

Pusat ekonomi dan pendidikan Provinsi Bengkulu terletak di Kota Bengkulu. Suku Rejang merupakan penduduk asli Kota Bengkulu. Namun, Bengkulu juga memiliki banyak pendatang yang mengadu nasib.² Penduduk desa pergi ke kota karena alasan ini. Laju kemajuan pembangunan di Kota Bengkulu bergerak dengan kecepatan yang tidak terduga dibandingkan dengan di kota. Buruh dan pelajar sama-sama dari desa ke kota untuk mengubah perekonomian akibat hal tersebut.

¹Lutfi Muali, dkk, *Pengelolaan Wilayah Perbatasan NKRI*, Cet. Ke-1 (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2014), hlm.1.

²Abdul Sidik, *Sejarah Bengkulu 1500-1900*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm.9.

Tingkah laku manusia merupakan hasil adaptasi dengan lingkungan sosial di sekitar kita. Perilaku manusia akan berubah sebagai respon terhadap lingkungannya sebagai hasil adaptasi. Karena hal itu memengaruhi cara orang berinteraksi satu sama lain.³ Perubahan perilaku menarik perhatian. Setiap orang mempersepsikan hal ini sebagai alasan untuk mengubah perilakunya agar dapat diterima oleh kelompok atau kelas nya.⁴ Mahasiswa dari desa lain harus menyesuaikan diri dengan budaya baru yang berbeda dari asal halamannya.

Pada awalnya, merantau adalah strategi untuk menyediakan lebih banyak lahan untuk pertanian baru. Dari Padang Sentang Bandar Sepulu sampai ke Pariaman, orang Minangkabau memperluas wilayahnya. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, mereka bertukar hasil pertanian dan agraria di luar daerah mereka. Pedagang luar yang memiliki keinginan untuk membeli hasil panennya diharuskan menunggu lama di pelabuhan karena transportasi sulit didapat. Setelah munculnya Belanda, pondasi jalan dibangun untuk akses perdagangan, kemudian dipisahkan dari penciptaan nya sebagai akses keuangan di bidang bisnis, Minangkabau juga

³Siti Hartina, *Pengembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Refika Adtama, 2008), hlm.184.

⁴Sarlito W, Sarwono, *Psikologi Lintas Budaya*, Cet.Ke-2, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm.3.

menggunakan jalan sebagai akses untuk meninggalkan kabupaten untuk bekerja pada kehidupan yang unggul.⁵

Setiap individu pasti memiliki keinginan untuk menjadi lebih baik. Ini karena lokasi sebelumnya buruk atau karena orang ingin menjadi lebih baik di masa mendatang. Berbagai cara digunakan oleh masyarakat, diantaranya datang ke kota dengan melepaskan tempat asalnya. Merantau dimaksudkan sebagai cara untuk mempelajari sesuatu yang baru dan mengalami hal-hal baru. Dalam bukunya *Pola Migrasi Merantau Suku Minangkabau*, Mochtar Naim mengatakan bahwa sementara kata "Merantau" berarti "migrasi", "mengembara" mengacu pada jenis migrasi yang unik dengan konotasi budaya yang berbeda.⁶

Urbanisasi didorong oleh ketimpangan pembangunan pendidikan. Urbanisasi adalah ketika orang berpindah tempat dari daerah asalnya ke perkotaan atau bermigrasi jauh dari daerah asalnya.⁷ Mereka merantau ke luar untuk meneruskan pendidikannya ke perguruan tinggi negeri ataupun swasta di Bengkulu. Di Bengkulu terdapat beberapa Universitas Negeri, Politeknik Negeri, serta Politeknik dan Perguruan Tinggi Swasta.

⁵ Mochtar Naim, *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*, Cet. Ke-1, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.102.

⁶ Naim, *Merantau Pola ...*, hlm.3.

⁷ Fitri Ramadhani Harahap, *Dampak Urbanisasi Bagi Perkembangan Kota di Indonesia*, Journal Society, Vol. I, No.1, (Juni 2013), hlm.36.

Diantaranya, UIN FAS Bengkulu, UNIB, Politeknik Rafflesia Universitas Muhammadiyah Bengkulu, dan lain sebagainya hanyalah beberapa contoh saja. Alasan utama berwisata ke Kota Bengkulu adalah peraturan ini.

Karena jauh dari pengawasan orang tua otomatis menguasai diri dan menjadi masalah sendiri, maka fenomena merantau di kalangan pelajar ibarat pisau bermata dua. Secara umum ingin menaikkan standar pendidikan. Hal ini dilakukan untuk kepentingan diri di bidang pendidikan guna keperluan masa depan. Meninggalkan daerah asal merupakan upaya untuk mencari kehidupan yang lebih baik karena setiap orang menginginkan kehidupan yang nyaman. Akibat penyesuaian diri dengan lingkungan baru, banyak perubahan yang terjadi saat memasuki perguruan tinggi. Kondisi lingkungan akan bertentangan dengan kebiasaan baik yang dipraktikkan di daerah asal. Saat ini, mahasiswa bersaing dengan kebutuhan yang semakin meningkat, jumlah kesempatan kerja yang semakin berkurang dan jumlah pelamar yang berbanding terbalik. Ditambah dengan banyaknya kebiasaan baru yang membuat mahasiswa lebih konsumtif.⁸

⁸ Romi Adetio Setiawan, dkk., PENGARUH PERSPEKTIF GENERASI Z TERHADAP KEPUTUSAN BERINVESTASI DI PASAR MODAL SYARIAH (Studi Kasus pada Mahasiswa FEBI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu), Jurnal Ilmu Ekonomi Islam, Vol. 06, No.02 (2022), hal.112.

Transformasi perilaku siswa dapat menimbulkan dampak positif dan negatif. Sulitnya menyesuaikan diri dengan lingkungan yang akan mengakibatkan lemahnya adaptasi terhadap lingkungan sosial di kampus merupakan salah satu dampak negatif dari perubahan perilaku mahasiswa perantauan. Tabrakan tersebut akan menimbulkan sensasi ketiadaan rasa takut karena kurang dikenal di tempat lain. Akibatnya, akan diusahakan agar dapat diterima oleh anggota suatu kelompok sosial, yang akan mengarah pada “kebersamaan” dalam siklus pertemanan. Seorang mahasiswa akan dengan mudah masuk ke dalam pergaulan yang suram di wilayah perantaunya jika hal ini terjadi. Ada contoh yang gamblang, seperti mereka yang dulunya tidak merokok di kampung halamannya kini merokok akibat berusaha diterima dalam sebuah pertemanan, berdasarkan temuan observasi awal yang dilakukan peneliti pada Agustus-Juni 2023. Ini adalah karena orang menganggap tidak merokok itu tidak keren, jadi orang mulai merokok.

Mahasiswa juga menjadikan merokok sebagai kebiasaan baru dan suka membeli baju baru untuk meningkatkan status mereka. Ketika seseorang memakai barang yang bermerek, sebenarnya yang mereka lakukan adalah menunjukkan status sosialnya agar dihormati oleh kelompok sosialnya. Diharapkan bahwa efek

menguntungkan dari perubahan perilaku mahasiswa luar akan menjadi contoh di lingkungan rumah mereka. Ini sukses karena berekspansi ke area baru menghasilkan perubahan positif. Transformasi perilaku positif terjadi karena keinginan sendiri agar menjadi lebih baik. Mentalitas untuk maju, memiliki sikap positif, dll. Ini hanyalah beberapa contoh perubahan perilaku positif yang dilakukan oleh mahasiswa luar. Mahasiswa dari luar mengubah perilaku mereka sebagai hasil dari persahabatan mereka dengan mahasiswa lain, lingkungan organisasi dan fundamental mereka, dan keinginan mereka untuk berubah.

Menurut prinsip Islam, setiap transaksi harus didasarkan pada aset dasar sektor riil. Setiap transaksi yang terjadi di pasar jahat atau di mana barang yang dibeli tidak jelas kepemilikannya, seperti ukuran dan pengiriman, dianggap riba dan karenanya tidak sah dalam Islam.⁹

Di seluruh Kota Bengkulu, pusat perbelanjaan terlihat seperti jamur saat musim hujan. Pusat perbelanjaan bisa dijadikan tempat bersantai atau *hang out*. Beberapa pengunjung adalah mahasiswa serta anggota masyarakat umum. Kebiasaan mahasiswa

⁹ Romi Adetio Setiawan, *Issues in Islamic Derivatives and Proposals for Reforms in the OTC Market in Indonesia*, Journal of Risk and Financial Management, (18 Mei 2018), hal.1.

berubah akibat banyaknya mall dan tokoh-tokoh tersebut—bukannya tidak pernah nongkrong, malah sering. Mahasiswa harus disamakan dengan agen perubahan. Di sini kita bisa melihat bahwa gaya hidup mahasiswa telah berubah di kota-kota seperti Bengkulu.

Mahasiswa yang berpindah dari pedesaan ke perkotaan mengalami sejumlah perubahan dalam cara hidupnya, mulai dari bahasa, pakaian, dan kebiasaan konsumsi. Pelajar dari kota-kota yang penasaran dengan kebiasaan keluar malam, biasa disebut dengan “nongkrong” di malam hari ketika di daerah luar sudah berubah. Mahasiswa yang datang dari pelosok sudah terbiasa mengenai perilaku konsumtif, seperti melihat salah satu mahasiswa mengubah statusnya dengan memakai barang ternama. Perkembangan zaman dan teknologi yang memudahkan mahasiswa untuk berbelanja di rumah sendiri, seperti belanja online, dimana banyak aplikasi menawarkan barang-barang bermerek, mempengaruhi perubahan gaya hidup mahasiswa. Mahasiswa menjadi konsumtif karena diskonnya juga sangat menggiurkan.

Dalam konteks ini, "perilaku konsumtif" mengacu pada aktivitas sosial yang dilakukan individu setiap saat untuk mengkarakterisasikan dan mengidentifikasi dirinya serta mendapatkan perhatian orang lain. Perilaku ini

adalah cara baginya untuk mencoba diperhatikan oleh orang-orang di sekitarnya. Tingkah laku konsumtif merupakan sikap yang tidak didasari pada pertimbangan-pertimbangan rasional karena melibatkan penggunaan barang-barang yang bertujuan semata-mata untuk memuaskan keinginan seseorang daripada kebutuhannya.

Dalam sosiologi ekonomi kontemporer Bagong Suyanto membuat asumsi bahwa tindakan ekonomi individu dipengaruhi dengan adanya ikatan sosial yang tidak dapat dipisahkan dari konteks struktur sosial budaya dan tidak selalu rasional.¹⁰ Mahasiswa di luar kota bertindak berlebihan mengingat variabel ekologi sosial yang melingkupinya. Karena pendidikan tinggi yang mereka terima di perguruan tinggi, perubahan pemikiran dan penampilan mereka sangat jelas terlihat. Merubah mentalitas berpakaian agar terlihat pantas dan dipandang oleh orang lain adalah sebuah karya untuk menunjukkan sebuah perubahan karena perantauan menuju sebuah cara hidup yang unggul. Dalam banyak hal, posisi sosial masyarakat dapat diukur dengan mengkonsumsi sesuatu, perkembangan *lifestyle*, dan penggunaan barang-barang tertentu.¹¹

¹⁰ Bagong Suyanto, *Sosiologi Ekonomi Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post-Modernisme*, Cet. Ke-1, (Jakarta, Kencana Persada Media Grup, 2013), hlm.22.

¹¹Suyanto, *Sosiologi Ekonomi...*, hlm.26.

Gaya hidup, menurut Bagong Suyanto, adalah kumpulan rutinitas, cara pandang, dan pola tanggapan terhadap kehidupan, khususnya perlengkapan hidup. Bagong Suyanto mengatakan bahwa, gaya hidup merupakan seperangkat budaya, pandangan, dan pola tanggapan mengenai kehidupan, khususnya perlengkapan hidup. Gaya hidup juga mencakup bagaimana seseorang berpakaian, bekerja, mengkonsumsi, dan mengisi kehidupan sehari-harinya.¹² Gaya hidup terdiri dari hal-hal yang dilakukan orang, cara mereka berpakaian, cara mereka bekerja, cara mereka membelanjakan uang, dan cara mereka menjalani kehidupan sehari-hari.¹³ Modernitas ditandai dengan ini. Dikarenakan *lifestyle* seseorang merupakan pengaruh dari budaya lain dalam suatu kelompok sosial, masyarakat modern menggunakan *lifestyle* untuk menggambarkan perilaku mereka sendiri dan perilaku individu lain.¹⁴ Ini adalah efek yang dimiliki oleh interaksi dan respons kelompok sosial terhadap stimulus. Berdasarkan temuan penelitian ini, mahasiswa yang terdaftar di Prodi Ekonomi Syariah Islam UINFAS Bengkulu mengungkapkan dalam wawancara yang telah

¹²Suyanto, *Sosiologi Ekonomi...*, hlm.138.

¹³Eli Murtiana, *Realitas Mahasiswa Koleksi Barang Braded, lpm Institute*, di akses dari <http://www.lpminstitut.com/2017/01/realitas-mahasiswa-koleksi-barang.html>, Pada tanggal 5 September 2022 pukul 20.21.

¹⁴ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Terjemahan Alimandan (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2008), h. 148.

diterbitkan oleh majalah lembaga mahasiswa bahwa mereka menjadi lebih berani dan menerima perkembangan Era kemewahan. Mereka percaya bahwa penampilan merupakan sesuatu yang paling penting, bahkan jika itu berarti menghabiskan banyak uang untuk memperbaiki penampilan mereka, bahkan ada yang rela bekerja untuk produk bermerek mahal.¹⁵

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti, mahasiswa program studi ekonomi Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang mulai berani dan terang-terangan terhadap budaya yang menuntut kemewahan, hal ini sejalan dengan fenomena yang ada. subjek penelitian ini. Mereka percaya bahwa penampilan merupakan sesuatu yang lebih penting, walaupun itu berarti menghabiskan banyak uang untuk memperbaiki penampilan mereka, bahkan ada yang rela bekerja untuk produk bermerek mahal.

Kecenderungan untuk membeli barang dagangan bermerek dengan harga tinggi adalah pola sosial barat. Eka Sri Wahyuni, Kepala Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, juga mengamini hal tersebut. Dia mengatakan bahwa perubahan dari Institut Agama Islam Negeri menjadi UIN menyebabkan hal tersebut. Alasannya adalah bahwa perubahan ini mempengaruhi

¹⁵ Murtiana, *Realitas Mahasiswa...*, p.30.32.

berapa banyak siswa dari berbagai latar belakang pendidikan yang dimasukkan dan bagaimana siswa menjalani kehidupan mereka. Dia menyatakan, "Kamu tidak bergaul jika kamu tidak mengikuti tren."¹⁶

Penelitian ini merupakan hasil karya otentik dan baru, karena dari hasil penelusuran terhadap penelitian sebelumnya, peneliti tidak menemukan adanya objek penelitian yang sama dengan yang peneliti bahas. Contohnya Syamsudin Arnasik dan Ai Nur Solihat melakukan penelitian mengenai peningkatan literasi ekonomi yang menyebabkan semakin rasional perilaku konsumtif mahasiswa¹⁷. Selisa Nur Leoni Sehubungan dengan penggunaan kartu ATM yang dapat memicu perilaku destruktif di kalangan mahasiswa¹⁸. Maslatun Nisak mengenai trend fashion yang merupakan faktor utama yang melatarbelakangi mahasiswi berperilaku konsumtif¹⁹, yang kesemuanya hanya membahas tentang perilaku konsumtif tanpa melakukan observasi terhadap mahasiswa di perantauan. Alhasil, penelitian ini bisa

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Eka Sri Wahyuni, pada tanggal 15 November 2022 pukul 08.05 WIB

¹⁷ Ai Nur Solihat, *Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi*, Jurnal ekonomi dan pendidikan ekonomi, 2018 Volume 4, No.1.

¹⁸ Selisa Nur Leoni, *Perilaku Konsumtif dalam Menggunakan Kartu ATM Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Sahmiyya, 2022 Volume 1 No.1

¹⁹ Maslatun Nisak. *Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswi Dalam Trend Fashion (Studi Kasus Mahasiswi Jurusan Manajemen Universitas Islam Lamongan*, 2022 Volume 4 No.1

menambah pandangan baru terhadap penelitian-penelitian sebelumnya terkait karakteristik perilaku konsumtif dan tren mahasiswa yang merantau untuk menuntut ilmu.

peneliti tertarik dalam melakukan penelitian tambahan pada topik itu dikarenakan adanya perbedaan dalam beberapa hasil penelitian tersebut di atas. Tentang perubahan perilaku konsumtif mahasiswa. Penelitian ini menyajikan data yang terbaru dan sedang jadi perbincangan baik mahasiswa maupun dosen.

Hidup yang luar biasa dan boros bertentangan dengan ajaran Islam karena akan mendatangkan kesengsaraan dan kesusahan. Meski memiliki banyak harta dan sumber kekayaan, Nabi juga mengajarkan manusia untuk hidup sederhana. Hal ini ditunjukkan oleh firman Allah dalam Al-Qur'an.:

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ
الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا

“Dan janganlah berjalan di muka bumi ini dengan sombong karena sesungguhnya kamu tidak akan mampu menembus bumi dan tidak akan mampu mencapai puncak gunung,”²⁰

Mahasiswa perempuan cenderung lebih konsumtif, terbukti berdasarkan wawancara yang diterbitkan dari

²⁰ QS : Al-Isra : 37

majalah institut, lebih banyak siswa perempuan yang menjawab. Transformasi perilaku konsumtif terjadi di kalangan mahasiswi.²¹ Wanita muda lebih cenderung mengkonsumsi karena, menurut psikologi, wanita berpikir dengan hati daripada kepala mereka.²²

Akibatnya, wanita lebih cenderung mencari logika daripada kepuasan daripada pria. Sehubungan dengan persoalan perubahan tingkah laku di kalangan mahasiswa mengingat penggambaran yang dijelaskan, oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengarahkan eksplorasi dengan judul: **“Transformasi perilaku konsumtif pada mahasiswa perantauan (studi kasus mahasiswa ekonomi syariah UINFAS Bengkulu)”**.

B. Batasan Masalah

Dengan bantuan tersebut di atas, masalah yang akan diselidiki terbatas pada hal-hal berikut:

1. Transformasi perilaku konsumtif mahasiswa di perantauan.
2. Objek penelitian yaitu mahasiswa kost Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2019 dengan jumlah mahasiswa kost sebanyak 109 dan 15 yang dijadikan sampel penelitian di Universitas Islam Negeri Sukarno Bengkulu.

²¹ Murtiana, Realitas Mahasiswa..., pukul.20.46.

²² Murtiana, Realitas Mahasiswa..., pukul.20.46.

C. Rumusan Masalah

Melalui landasan masalah yang diuraikan di atas dan jawaban atas masalah tersebut, masalah ini dapat diketahui sebagai berikut:

1. Bagaimana pola perilaku konsumsi mahasiswa prodi ekonomi syariah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Bengkulu ?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan transformasi perilaku konsumtif mahasiswa di fakultas ekonomi dan bisnis Islam prodi ekonomi syariah ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tentang perilaku konsumsi mahasiswa prodi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu di perantauan.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor transformasi perilaku konsumsi yang terjadi dengan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syariah.

E. Kegunaan Penelitian

Pada Penelitian ini memiliki dua kegunaan yaitu :

1. Manfaat Teoritis:

Sebagai sumber informasi yang dapat diandalkan untuk penelitian tentang perilaku sosial mahasiswa luar, Diharapkan bahwa teori yang ditemukan akan

mendapat manfaat dari temuan penelitian. sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya untuk penelitian tentang perilaku sosial mahasiswa luar, temuan penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperkuat teori.

2. Manfaat Praktis:

Semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk mahasiswa dan universitas. Keunggulan Mahasiswa: Berperilaku sewajarnya selama perkuliahan untuk mencegah mahasiswa terlibat dalam interaksi sosial tanpa pengawasan Universitas Berdiri untuk Menguntungkan: melibatkan organisasi mahasiswa luar yang belajar di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dalam perilaku dengan maksud untuk menginstruksikan mahasiswa agar mereka tidak melakukan perilaku yang tidak diinginkan yang dapat merusak kampus.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini bisa digunakan literature ataupun rujukan dalam penelitian yang ingin diadakan dengan penelitian yang sudah ada :

1. Skripsi, Putri Ramadati dengan judul “Perilaku Konsumtif Mahasiswa Terhadap Pembelian Kuota Internet Selama Pandemi Covid-19 Mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017-2018 IAIN Bengkulu” tahun 2021. Penelitian ini menemukan bahwa 83% mahasiswa

ekonomi syariah angkatan 2017-2018 yang memakai kartu Telkom bertindak konsumtif saat membeli kuota internet, sedangkan 17% tidak bertindak konsumtif saat menggunakan kuota karena menggunakannya sesuai kebutuhan.²³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama fokus pada perilaku konsumsi. pada mahasiswa Ekonomi Syariah dan juga memiliki lokasi penelitian yang sama yaitu di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu. Adapun perbedaan penelitian, penelitian ini membahas segala perubahan perilaku mahasiswa yang menjadi konsumtif membedakannya dengan penelitian sebelumnya. sedangkan penelitian sebelumnya hanya membahas perubahan tingkah laku mahasiswa terhadap pemakaian kuota.

2. Skripsi, Syan Mega Maulina dengan judul “Analisis Perilaku Konsumtif Anak Kost Pada Mahasiswa UMS” Tahun 2018. Menurut temuan penelitian ini, mahasiswa yang tinggal di rumah kos mewah dan sederhana membeli barang atau produk berdasarkan bagaimana mereka digunakan dibandingkan dengan merek, promosi, dan iklan. Motivasi dan budaya lingkungan tempat tinggal siswa merupakan dua

²³ Putri Ramadati, *Perilaku Konsumtif Mahasiswa Terhadap Pembelian Kuota Internet Selama Pandemi Covid-19 Mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017-2018 IAIN Bengkulu*, Skripsi pada Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019.

faktor yang berdampak pada perilaku konsumtif mereka.²⁴ Persamaan penelitian bahwa keduanya mengkaji perilaku konsumtif di kalangan santri merupakan salah satu persamaan penelitian ini dengan yang sudah ada. Adapun perbedaannya terletak pada daerah/lokasi yang diteliti.

3. Skripsi, Ptri Yulinda Sari Studi Kasus: "Potret Gaya Hidup Hedonis di Kalangan Mahasiswa Kost." Prodi Ilmu Komunikasi dan Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta". Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup berdampak pada perilaku boros pada mahasiswa kost, mengingat dari diagram Orientasi mahasiswa FISIP sebagian besar mahasiswa adalah perempuan dibandingkan dengan laki-laki, sehingga cara berperilaku yang tidak wajar lebih banyak perempuan sekitar 60% dan laki-laki 40%. Hal ini dapat dilihat dari persekolahan kedua orang mahasiswa FISIP tersebut, bahwa Artinya, jurusan pendidikan hubungan internasional orang tua mereka lebih tinggi daripada humanisme dan teori politik sehingga gaji para wali adalah yang paling penting, lebih tepatnya dalam pembagian hubungan internasional, sejauh uang saku dari FISIP mahasiswa

²⁴ Sya Mega Maulina, *Analisis Perilaku Konsumtif Anak Kost Pada Mahasiswa UMS*, Skripsi pada Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.

yang paling banyak mempelajari hubungan internasional.²⁵ Kemiripan antara penelitian ini dan pemeriksaan masa lalu adalah bahwa penelitian sama-sama membicarakan dan mencari tahu unsur-unsur apa yang menjadi penyebab siswa menjadi boros. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya dimana studi ini berfokus pada mahasiswa yang masih menjalankan studinya, sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada alumni, membedakannya dari studi sebelumnya.

4. Jurnal Nasional, Aulia Azzama Jasmadi “Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Konsumtif Remaja di Banda Aceh” didistribusikan pada tahun 2016. Konsekuensi dari ini menghasilkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat mendasar antara keberanian dan pendekatan tindakan yang menghebohkan, oleh karena itu ini dapat melihat bahwa semakin tinggi pengeluaran Banda Pemuda Aceh, semakin rendah cara bertingkah laku mewah, sebaliknya semakin rendah pengeluaran pemuda Banda Aceh, semakin tinggi pula tingkah laku yang tidak wajar dari para

²⁵ Putri Yulinda Sari, *Potret Gaya Hidup Hedonis di Kalangan Mahasiswa Kost, (Studi Kasus: Mahasiswa FISIP UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Angkatan 2015-2019)*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

siswa tersebut.²⁶ Persamaan Melihat faktor-faktor yang membuat perubahan perilaku konsumtif mahasiswa. Adapun perbedaan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang sedang dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif.

5. Jurnal Internasional, Candra Wijaya, Mardianto, dan Muhammad Aji Prasetya berjudul “Pengaruh Pengendalian Diri dan Konformitas Terhadap Siswa Yang Konsumtif Perilaku Siswa SMA Ar-Rahman Medan Tahun 2020”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pengendalian diri dengan perilaku konsumtif siswa. Ini Artinya semakin baik atau positif pengendalian diri siswa maka semakin rendah siswa akan berperilaku konsumtif. Ada juga yang signifikan pengaruh antara konformitas terhadap perilaku konsumtif siswa. Yang mana semakin rendah konformitas atau pengaruh sosial lingkungan, semakin rendah siswa akan melakukan perilaku konsumtif, dan memang begitu diharapkan agar siswa yang masih muda mampu menyesuaikan diri pengaruh sosial normatif dan informasional sehingga mereka tidak mudah

²⁶Jasmadi dan Aulia Azzma, *Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Konsumtif Remaja di Banda Aceh, Jurnal Fakultas Kedokteran Program Studi Kedokteran Universitas Syiah Kuala, 2016*” Oktober Volume 1 No. 2.

dipengaruhi oleh kondisi sosial yang ada di lingkungannya. Kontrol diri dan konformitas berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa SMA Ar Rahman Medan. Ini berarti pengendalian diri yang positif dan konformitas yang dimiliki siswa, semakin jarang siswa tersebut berperilaku konsumtif dan sebaliknya.²⁷ Persamaan dilihat faktor-faktor yang membuat perubahan perilaku konsumtif. Adapun perbedaannya terletak dari lokasi penelitian yang digunakan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian
 - a. Jenis Penelitian

Metodologi penelitian ini adalah kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan alami, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya yang dialami oleh penelitian.²⁸

Penelitian kualitatif menurut Suyanto, Taylor, dan Bogdan adalah penelitian yang

²⁷ Candra Wijaya dkk, “*The Effect Of Self-Control And Conformity On Student Consumptive Behavior Of Ar-Rahman Sma Medan Year 2020*”, International Journal of Education, Social Studies, And Management (IJESSM),(2021),Vol.1, issue 1, hlm. 1-9.

²⁸ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.36, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017). hlm. 6.

mampu mengamati orang yang diteliti dan menghasilkan data deskriptif tentang kata-kata lisan dan tertulis, serta perilaku.²⁹

b. Pendekatan Penelitian

Studi kasus ini menggunakan metode penelitian ini karena berfokus pada satu kasus dan dilakukan dengan sangat detail, mendalam, dan detail.³⁰ Transformasi perilaku konsumtif mahasiswa perantauan di Kota Bengkulu merupakan kasus yang akan dikupas dan ditelaah secara mendalam dalam penelitian ini.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya izin penelitian pada tanggal 01 Maret 2022 sampai dengan 11 Juni, pengumpulan data 6 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung dan diselesaikan dengan ujian Munaqosyah pada tanggal 28 Juli 2023.kri

²⁹ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, Cet. 8, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015), hlm. 166.

³⁰ Syamsir Salam dan Jaenal Aripin, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet. Ke-1, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), hlm.22.

b. Tempat Penelitian

Yang dimaksud dengan “lokasi penelitian” adalah tempat dilakukannya penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

3. Informan Penelitian

Pada teknik *accidental sampling*, sampel yang digunakan adalah didapatkan dari siapa saja yang dijumpai atau secara kebetulan di dekat peneliti.³¹ Adapun informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi ekonomi syariah tahun angkatan 2019 dengan jumlah mahasiswa 168 dan mahasiswa kost berjumlah 109.³² Dalam hal ini peneliti mengambil mahasiswa yang ditemui dan yang dekat dengan peneliti sesuai dengan kriteria *accidental sampling* yaitu 15 mahasiswa kost dengan 5 laki-laki dan 10 Perempuan.

³¹Achmad Daengs dkk, PERAN TIMELIMENES DALAM MENINGKATKAN CUSTOMER SATISFACTION, CUSTOMER LOYALTY PT. JNE, 2022, Vol.5, No. 1, hlm.3.

³² Wawancara anggota setiap kelas, Juli 2023

4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun penelitian ini memiliki sumber data :

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari mahasiswa melalui wawancara dan observasi. Mahasiswa yang akan diwawancarai mahasiswa Ekonomi Syariah semester 7 berjumlah 15 orang Lima laki-laki dan Sepuluh perempuan.

b. Data Sekunder

Adalah Data penelitian yang didapat tidak secara langsung dan melalui media perantara disebut data sekunder. Data sekunder dalam hal ini berasal dari: penelitian sebelumnya tentang perilaku konsumsi mahasiswa, Skripsi, Jurnal, Web dan Brosur.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penyusunan penelitian :

a. Observasi

Fenomena sistematis mengamati dan mencatat suatu objek disebut observasi. Partisipan dalam penelitian ini di observasi oleh mahasiswa. Peneliti berpartisipasi sebagai pengamat independen dalam observasi partisipan. Dalam

penelitian ini, peneliti akan mengamati bagaimana kebiasaan konsumsi mahasiswa perantauan. Pedoman observasi tercantum dalam tabel 1.2 di bawah ini.

Tabel 1.1
Pedoman Observasi

| No. | Aspek yang diamati |
|-----|---|
| 1. | Pembelian Inklusif <ol style="list-style-type: none">DiskonDaftar KebutuhanIklan |
| 2. | Pemborosan <ol style="list-style-type: none">Pengeluaran dan Kesenjangan PendapatanMerokokKebutuhan tersier (barang <i>branded</i>) |
| 3. | Hiburan <ol style="list-style-type: none">RekreasiBerbelanja<i>Mall, caffe, dan coffe shop</i> |

b. Wawancara

Dalam hal ini, analis menggunakan wawancara semi-terorganisir. Dalam wawancara semi terstruktur, instrumen pertanyaan digunakan sebagai pedoman untuk mengumpulkan informasi, alternatif tanggapan tidak diberikan agar peneliti dapat mendapatkan permasalahan secara terbuka dan informan bisa dimintai pendapatnya.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan masa lalu. Arsip dapat disusun, visual, atau menakjubkan. Studi dokumentasi dapat digunakan dalam penelitian kualitatif bersama metode wawancara dan observasi. Kartu identitas diri sebagai mahasiswa merupakan data yang harus dicatat.

5. Teknik Analisis Data

Model Miles dan Huberman digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan baik ketika data dikumpulkan maupun setelah beberapa waktu berlalu. Peneliti menganalisis tanggapan informan selama wawancara. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan bagian dari analisis data.

a. Reduksi Data

Proses reduksi dapat didiskusikan dengan teman atau ahli karena membutuhkan pemikiran yang sensitif dan kecerdasan yang tinggi.

Reduksi data adalah pengumpulan data melalui proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Untuk mengurangi data, seseorang harus meringkas, memilih bagian yang paling penting, berkonsentrasi pada bagian yang paling penting, dan mencari pola dan tema. Akibatnya, data yang lebih sedikit akan menghasilkan gambaran yang lebih tepat dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan memastikan perlu atau tidaknya data tersebut.³³

b. Penyajian Data

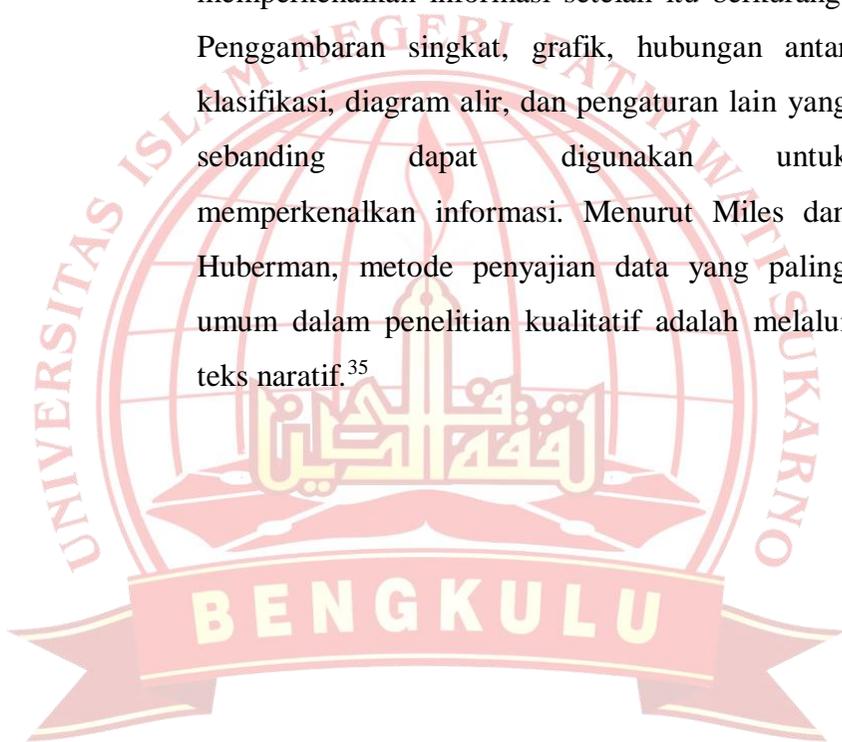
Tahapan selanjutnya adalah memperkenalkan informasi setelah itu berkurang. Penggambaran singkat, grafik, hubungan antar klasifikasi, diagram alir, dan pengaturan lain yang sebanding dapat digunakan untuk

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm.91.

memperkenalkan informasi. Menurut Miles dan Huberman, Dalam penelitian kualitatif, teks naratif adalah cara paling umum untuk menyajikan data.³⁴

c. Conclusion Drawing

Tahapan selanjutnya adalah memperkenalkan informasi setelah itu berkurang. Penggambaran singkat, grafik, hubungan antar klasifikasi, diagram alir, dan pengaturan lain yang sebanding dapat digunakan untuk memperkenalkan informasi. Menurut Miles dan Huberman, metode penyajian data yang paling umum dalam penelitian kualitatif adalah melalui teks naratif.³⁵



³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm.92-94.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm.94-98.

H. Sistematika Penulisan

Prosedur dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Judul penegasan, sejarah masalah, bantuan, definisi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, cara menggunakan penelitian, penelitian sebelumnya, metode penelitian, dan sistem pembahasan semua termasuk dalam bab ini.

Bab II : Kajian Teori

Bab ini disajikan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas. Yaitu teori tentang teori pertukaran, transformasi perilaku, perilaku konsumtif, dan perilaku konsumtif dalam pandangan ekonomi islam.

Bab III : Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian meliputi : Letak Geografis , profil singkat universitas, profil singkat Prodi ekonomi syariah, visi , misi.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pemikiran luar biasa yang dibuat oleh para analis untuk memberikan klarifikasi dan terjemahan hasil

pemeriksaan yang dipecah untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Bab V : Penutup

Bab akhir ini berisikan kesimpulan dan saran.

